

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan perekonomian di Indonesia umumnya berbasis pada ekonomi kerakyatan yang dapat dilihat pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian nasional maupun daerah. UMKM merupakan salah satu kinerja usaha yang dibentuk oleh perorangan atau suatu badan usaha yang paling banyak dijalani oleh pengusaha di Indonesia untuk pemulihan dan penggerak perekonomian Indonesia. Oleh karena itu dengan adanya peran informasi akuntansi, UMKM dinyatakan sudah mampu mengelola penjualan dan juga pembiayaannya. Selain itu UMKM juga dapat menilai bagaimana kinerja dan jalannya usaha yang dimiliki. Hal ini dikarenakan pengelolaannya dapat dikatakan mudah untuk dilakukan oleh pihak dari kalangan apapun serta tidak membutuhkan biaya yang besar. Tidak hanya itu keterpurukan perekonomian Indonesia akibat masalah kemiskinan yang sulit untuk dihadapi oleh semua negara salah satunya negara kita yaitu Indonesia yang menjadi kendalanya yaitu dalam pemanfaatan sumber daya secara optimal (Putriana, 2012). Menurut Badan Pusat Statistika Indonesia (2017) mencatat jumlah penduduk miskin (penduduk yang pengeluaran per kapita per bulannya dibawah garis kemiskinan) yang ada di Indonesia yaitu sekitar 27,77 juta orang (10,64% dari jumlah total penduduk). Angka tersebut bertambah 6,90 ribu orang

dibandingkan dengan kondisi September 2016 yang sekitar 27,76 juta jiwa (10,70%). Walaupun secara persentase angka kemiskinan mengalami penurunan, akan tetapi secara jumlah angka tersebut mengalami kenaikan. Salah satu bentuk strateginya dengan adanya musibah yang sedang dilanda di Indonesia saat ini yaitu *Covid-19* menjadikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai sektor andalan yang bisa menjadikan ide usaha dalam memperbaiki keterpurukan ekonomi yang dialaminya sehingga menjadikan peminat oleh berbagai kalangan. Peminat UKM tersebut berasal dari pihak donator pemerintah maupun Lembaga-lembaga swadaya masyarakat untuk menjadi pilar salah satu di Indonesia.

Peranan UMKM dalam struktur perekonomian nasional tidak diragukan lagi karena sudah banyak yang meyakini bahwa peranan UMKM dapat menunjang keberhasilan usaha seperti pada tahun 2010, produk domestik bruto (PDB) usaha mikro, kecil dan menengah meningkat sebesar 0,59 % dari mulanya pada tahun 2009 sebesar 56,53 % menjadi 57,12 % pada tahun 2010. Dan pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,83% jadi dari tahun 2010-2011 menjadi 57,49%, pada tahun 2012 meningkat lagi sebesar 1,14% sehingga dari tahun 2011 ke tahun 2012 menjadi 59,08%. Pertumbuhan tersebut selalu meningkat setiap tahunnya sehingga pertumbuhan UMKM ini terjadi pertumbuhan secara berkelanjutan setiap tahunnya. Dilihat dari peningkatannya UMKM harus bisa berkompetisi secara efektif dalam hal harga, kualitas, jasa, struktur biaya maupun dalam kepuasan pelanggan.

Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkanlah pencatatan akuntansi yang baik dan benar.

Setiap kegiatan bisnis tentunya memerlukan pencatatan akuntansi supaya setiap ada transaksi yang terjadi bisa mengetahuinya dengan jelas. Menurut Rahmana (2012:15) Peranan akuntansi adalah memberikan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis dalam pengelolaan usaha kecil seperti pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Hal ini untuk mencapai keberhasilan usaha sehingga dapat dikatakan sebagai peranan penting dalam menentukan keberhasilan usaha. Mengingat bahwa UMKM menghadapi berbagai permasalahan seperti lemahnya jaringan usaha, keterbatasan kemampuan penetrasi pasar dan diversifikasi pasar, skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya margin keuntungan sangat kecil, dan lebih jauh lagi UKM tidak memiliki keunggulan kompetitif, problematikanya jika peran informasi akuntansi tidak dipergunakan dengan tepat maka tidak akan terjadi keberhasilan usaha yang baik justru akan memperburuk keadaan UMKM.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2003:23), sistem informasi akuntansi merupakan berbagai kemampuan seperti peralatan dan manusia yang dapat diatur untuk mengubah data yang diolah menjadikan sebuah informasi. Sistem informasi akuntansi yaitu subsistem dari SIM (Sistem Informasi Manajemen) yang menyediakan berbagai informasi diantaranya ada informasi keuangan, dan informasi lainnya yang dapat diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi (Jones dan Rama, 2006). Baridwan (2004:4) Menyatakan

bahwa Sistem informasi akuntansi merupakan suatu bagian organisasi yang digunakan sebagai pengambilan keputusan kepada pihak luar perusahaan (pemerintah, otoritas pajak, dan calon pemegang saham) maupun pihak dalam perusahaan seperti para pemegang saham.

Sistem informasi akuntansi ini bahwasanya kita menggunakan, mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangannya dalam pengambilan keputusan yang baik dan tepat guna. Sistem informasi akuntansi ini dirancang oleh perusahaan untuk memenuhi fungsinya guna menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, tepat waktu sehingga dapat dipercaya, dapat diandalkan oleh suatu perusahaan. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2008) ada lima komponen yang terdapat dalam informasi akuntansi, yaitu; *people, procedure, data, software, dan information technology infrastructure*. Suatu sistem informasi akuntansi terkandung dalam berbagai unsur – unsur pengendalian dengan begitu dapat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal. Fungsi sistem informasi akuntansi ini berperan sekali bagi perusahaan atas pengendalian-pengendalian yang dilakukan dalam perusahaan (Suryandi dkk, 2011). Salah satu objek yang menjadi objek didalam pengendaliannya dengan sistem informasi akuntansi ini yaitu kinerja pegawai perusahaan.

Menurut Miner dan Mudjiati (2008), kinerja adalah tingkat kebutuhan seorang individu sebagai kualitas dan kuantitas pengharapan atas pekerjaan yang telah dicapai dan dilakukan dengan rasa tanggung jawab yang telah

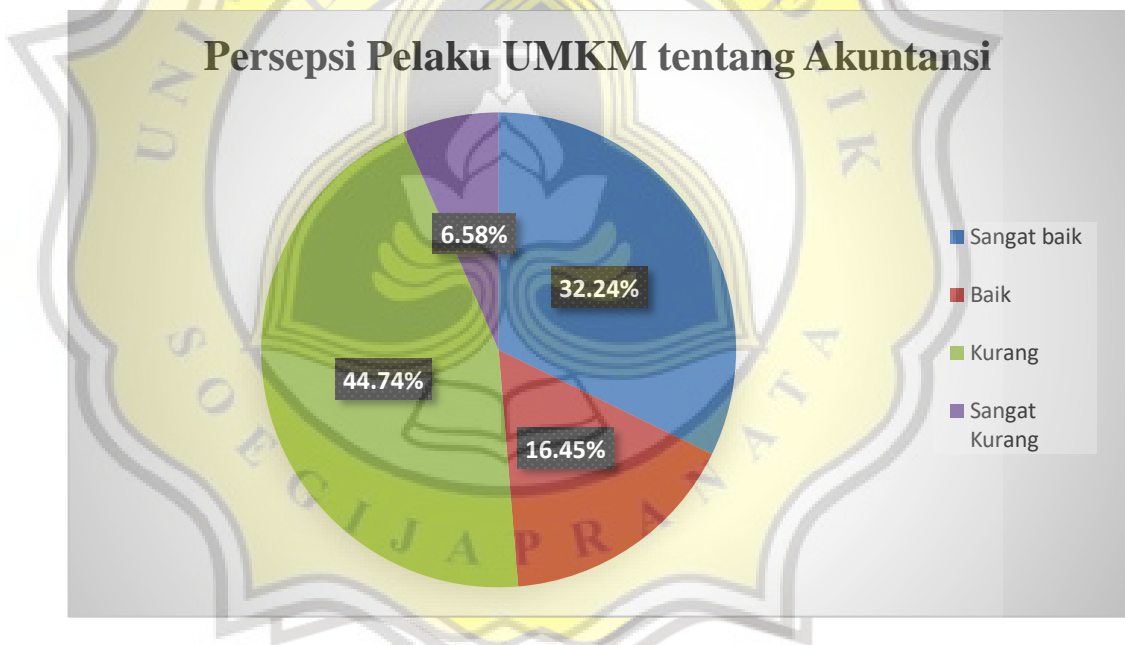
diberikan kepadanya sehingga dalam pencapaian usahanya itu didukung dengan teknologi informasi yang ada. Andriani (2005) mengemukakan kinerja seseorang itu akan baik jika kinerja seseorang mempunyai keahlian dengan (*skill*) yang baik, sehingga seorang kinerja bisa mempraktikkan dirinya dengan keahliannya seperti praktik akuntansi, bahwa dengan memiliki praktik akuntansi yang baik bisa mempermudah berjalannya usaha dengan melatih skill nya dan mempunyai harapan bagi usahanya untuk masa depan yang lebih baik.

Suhairi (2004) memaparkan bahwa praktek akuntansi, khususnya akuntansi keuangan dalam UMKM masih dibidang rendah sehingga terjadi kelemahan, kelemahannya ini antara lain karena rendahnya Pendidikan dan pemahaman terhadap Standar akuntansi Keuangan (SAK) dari manajer pemilik UMKM masih kurang, sehingga terjadi karena tidak adanya peraturan yang ketat atau peraturan tidak mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa praktik akuntansi pada UMKM masih tergolong rendah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya praktik akuntansi pada fenomena ini adalah bahwa kenyataannya pelaku UMKM atas akuntansi masih kurang karena mereka merasa bahwa usaha yang dilakukan terlalu kecil dan adanya kerumitan usaha serta kesulitan dalam mempelajari ilmu akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang masih kurang dari pelaku UMKM membuat mereka tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Skala usaha

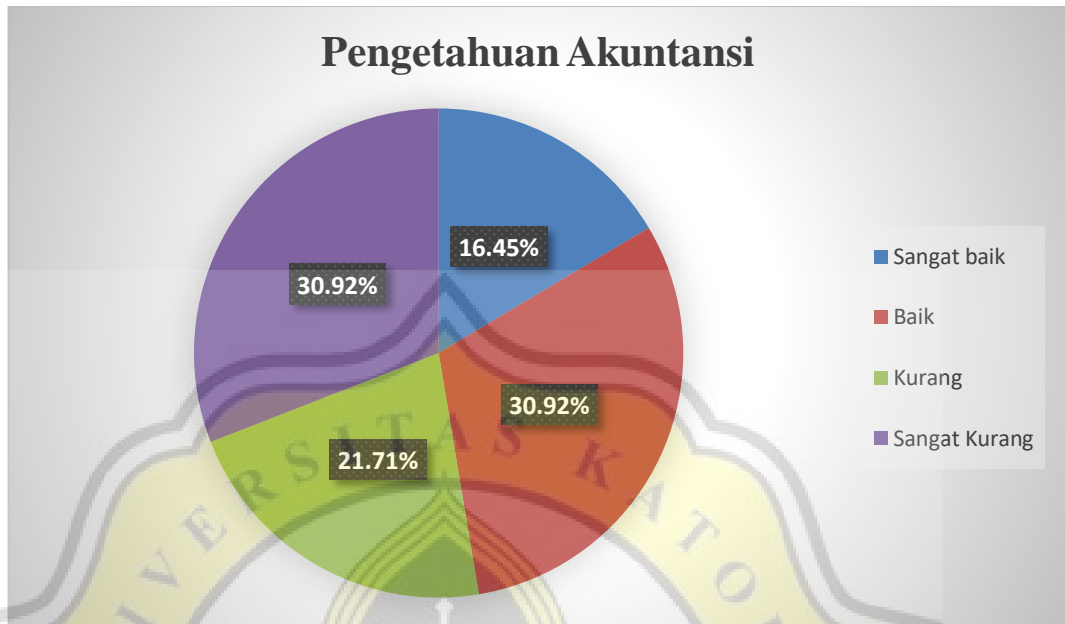
yang masih kecil membuat pelaku usaha tidak menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha mereka, umur perusahaan tidak menjamin adanya pemanfaatan penggunaan informasi akuntansi, adanya kesulitan mencari waktu menjadi kendala untuk melakukan pelatihan informasi akuntansi dan tingkat pendidikan manajer atau pemilik yang rendah mungkin mereka tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, fenomena tersebut merupakan sumber penelitian terdahulu dari Yulia Astiani (2017) dan Romney (2011), (Sumber: data primer 2017) berikut tabulasi datanya:

Gambar 1.1 Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi



Berdasarkan kategori di atas kecenderungan variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi maka variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berada dalam kategori kurang baik.

Gambar 1.2 Pengetahuan Akuntansi



Berdasarkan data dari kategori diatas bahwa kecenderungan variabel pengetahuan akuntansi, maka variabel pengetahuan akuntansi berada dalam kategori seimbang antara baik dan sangat kurang baik.

Tabel 1.1 Pengambilan Keputusan Bisnis

Kegiatan Bisnis	Dokumen Sumber
Siklus Pendapatan	
Menerima pesanan pelanggan	Pesanan pelanggan
Mengirim pesan	Tanda pengiriman atau <i>bill of lading</i>
Menerima uang tunai	Laporan atau daftar pembayaran (<i>remittance</i>)
Menyimpan tanda terima tunai	Slip penyimpanan
Menyesuaikan akun pelanggan	Memo kredit
Siklus Pengeluaran	
Permintaan atas barang	Daftar permintaan barang (<i>Purchase requisition</i>)
Pesanan atas barang	Pesanan pembelian (<i>purchase order</i>)
Penerimaan atas barang	Laporan pembelian (<i>receiving report</i>)
Pembayaran atas barang	Cek
Siklus Sumber Daya Manusia	
Kumpulkan data iuran pegawai	Formulir pajak (<i>Form W4</i>)

Catat jam kerja pegawai Catat waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan tertentu	Kartu jam kerja (<i>time cards</i>) Catatan waktu kerja atau lembar waktu kerja
Siklus Produksi	
Desain produk Perencanaan dan penjadwalan Operasi produksi Akuntansi biaya	Daftar bahan baku Daftar operasi Perintah produksi Biaya-biaya

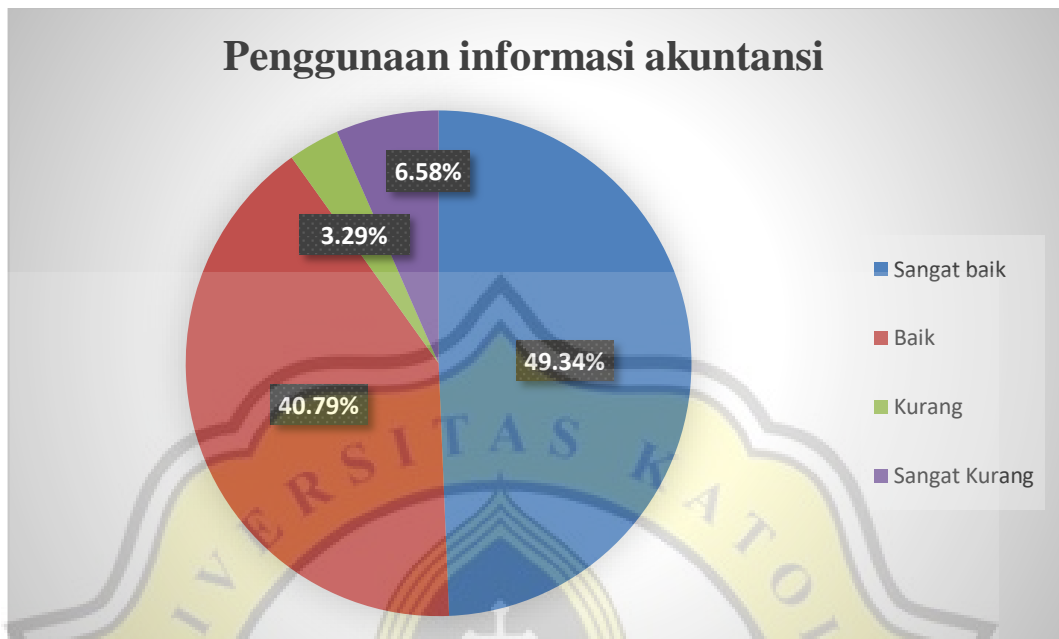
Sumber: Romney (2011)

Berdasarkan kategori diatas menunjukkan bahwa dilakukannya pengambilan keputusan bisnis, tentunya suatu perusahaan perlu mengetahui siklus yang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Ashton dalam Romney (2011) memberi contoh jenis-jenis aktivitas serta dokumen yang digunakan pada perusahaan dagang dengan menyebutkan adanya siklus transaksi dalam kegiatan bisnis yaitu:

1. Siklus pendapatan (*Revenue*) mencakup kegiatan penjualan dan penerimaan dalam bentuk uang tunai.
2. Siklus pengeluaran (*expenditure*) mencakup kegiatan pembelian dan pembayaran dalam bentuk uang tunai.
3. Siklus penggajian sumber daya manusia (*payroll*) mencakup kegiatan mengontrak dan menggaji pegawai.
4. Siklus produksi mencakup kegiatan mengubah bahan mentah dan buruh menjadi produk jadi.
5. Siklus keuangan mencakup kegiatan untuk mendapatkan dana dari investor dan kreditor dan membayar mereka kembali.

Jadi setiap siklus transaksi dalam aktivitas bisnis tidak dapat dipisahkan dari dokumen sumber yang digunakan untuk mencatat atau mendata setiap peristiwa dalam kegiatan bisnis tersebut.

Gambar 1.3 Penggunaan Informasi Akuntansi



Berdasarkan kategori di atas bahwa kecenderungan variabel penggunaan informasi akuntansi dapat dikatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi berada dalam kategori kurang baik.

Namun demikian bagaimanapun informasi akuntansi adalah dasar bagi pengambilan keputusan bisnis untuk mencapai keberhasilannya sebuah usaha, maka sebenarnya penelitian ini untuk membuktikan secara akurat pengaruh dari penggunaan informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM di Semarang untuk membuktikan apakah peran dari informasi akuntansi ini mampu menunjang keberhasilan usaha di tengah pandemi *Covid-19* serta pengambilan keputusannya bahwa adanya *Covid-19* berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Salah satunya pendapatan yang menurun atau karena adanya kemampuan pengelolaan keuangan yang

memadai, membuat usaha menjadi bangkrut, dengan pengetahuan yang memadai dari pelaku UMKM mengenai pengelolaan dan sistem keuangan akuntansi, maka dapat menjadi cara untuk membuat keputusan-keputusan yang baik ditengah pandemi supaya tidak terjadi kebangkrutan usahanya. Hal ini mempengaruhi laju jual beli di masyarakat akan menurun sehingga akan mengancam perekonomian masyarakat termasuk UMKM yang ada. Sehingga yang menjadi pengaruh perekonomian di Indonesia dimana pertumbuhan ekonomi yang telah mengalami perlambatan serta ditambah banyaknya pengangguran, banyak kota yang mengalami PSBB sehingga laju perputaran barang dagang dan masalah keuangan menjadi sedikit tersendat dengan permasalahan ini memberikan dampak yang cukup besar juga bagi setiap orang, oleh karena itu saya mengangkat judul “Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Sektor UMKM di Semarang selama pandemi *Covid-19*” agar menjadi perhatian dan pembelajaran bersama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan bisnis selama Pandemi *Covid-19*?
2. Apakah Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan bisnis selama Pandemi *Covid-19*?

3. Apakah Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan bisnis selama pandemi *Covid-19*?

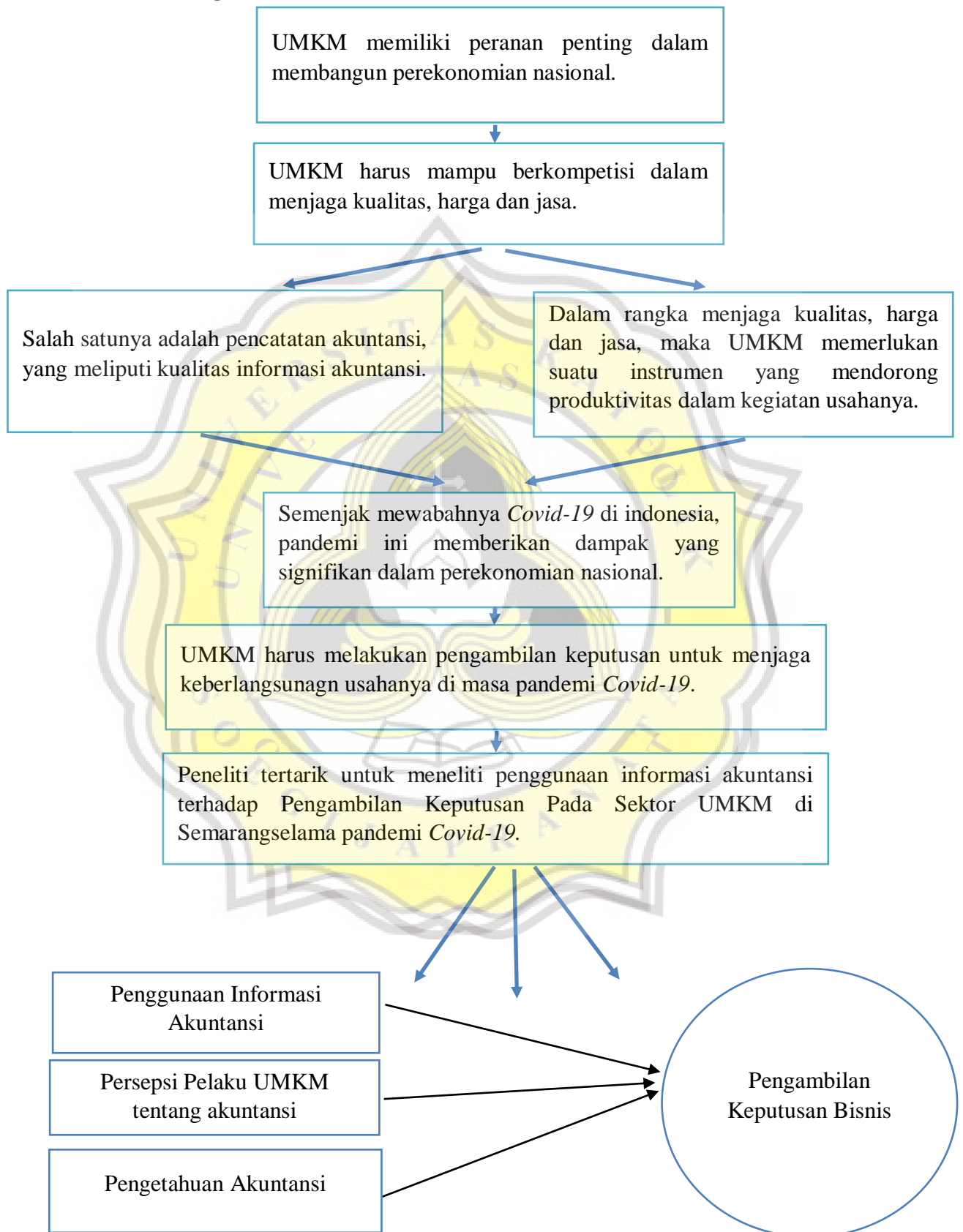
1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan bisnis selama Pandemi *Covid-19*.
2. Mengetahui apakah Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan bisnis selama Pandemi *Covid-19*.
3. Mengetahui apakah Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan bisnis selama pandemi *Covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Praktis, bagi pengelola UKM agar mampu meningkatkan bisnis UKM selama pandemi *Covid-19* dengan mempertimbangkan variabel penggunaan informasi akuntansi, persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi. Yaitu untuk mengetahui peran informasi akuntansi mengenai pengendalian – pengendalian dari Usaha Mikro kecil dan Menengah untuk menunjang keberhasilan usaha. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris untuk penelitian selanjutnya dan meningkatkan persepsi, pengetahuan akuntansi dalam menggunakan informasi akuntansi sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik.

1.5 Kerangka Pikir Penelitian



1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan tersusun dalam 5 bab yang berkaitan untuk memberikan gambaran mengenai isi dan pembahasan dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab awal yang memperkenalkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini memaparkan mengenai pembahasan dan penguraian tinjauan Pustaka dan pengembangan hipotesis meliputi teori, logika pikir dan bukti empiris penelitian sebelumnya yang relevan sampai hipotesis yang dikembangkan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pembahasan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi objek riset, populasi dan sampel penelitian, sumber data dan jenis data, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dalam penelitian ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, hasil pengujian alat pengumpulan data, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Penutup dalam penelitian ini mencakup tentang kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran.

